

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN NELAYAN DALAM KEPEMILIKAN DAN PENGGUNAAN BUKU PELAUT DI PELABUHAN PERIKANAN KECAMATAN BLANAKAN

Ruspendi Ruspendi<sup>1</sup>, Billi Rifa Kusumah<sup>1</sup>, Nurul Ekawati<sup>1</sup>, Prasetyo Adi Wibowo<sup>1</sup>  
Lusia Cipto Astuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program studi Teknologi Penangkapan Ikan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia  
Email: [ruspendi315@gmail.com](mailto:ruspendi315@gmail.com); [billirifa@gmail.com](mailto:billirifa@gmail.com); [exa.nta@unucirebon.ac.id](mailto:exa.nta@unucirebon.ac.id);  
[prasetyo@unucirebon.ac.id](mailto:prasetyo@unucirebon.ac.id)

<sup>2</sup> Prodi Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia  
Email: [lusiaciptoastuti@unucirebon.ac.id](mailto:lusiaciptoastuti@unucirebon.ac.id)

### Abstrack

Fishermen, as the main actors in capture fisheries activities, are required to comply with various administrative regulations, including the ownership and use of the Seafarer's Book. The Seafarer's Book functions as an identity document, proof of work experience, and a means of legal and safety protection. However, the level of fishermen's compliance with the ownership and use of the Seafarer's Book still varies, particularly at the Blanakan Fishing Port, Subang Regency. This study aims to: (1) analyze the level of fishermen's compliance; (2) examine the influence of education, knowledge, policy socialization, supervision, and perceived benefits on fishermen's compliance; and (3) identify the most dominant factor affecting compliance. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 320 active fishermen, with a sample of 76 respondents determined using the Slovin formula with a 10% margin of error. Data were collected through Likert-scale questionnaires and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that fishermen's compliance falls into the moderate to high category, with a percentage of 71.80%. The partial test (t-test) results show that education (Sig. 0.048), knowledge (Sig. 0.000), policy socialization (Sig. 0.006), supervision (Sig. 0.022), and perceived benefits (Sig. 0.010) have a positive and significant effect on fishermen's compliance. Simultaneously, all independent variables significantly affect compliance, with an F-value of 38.742 and a significance level of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.728 indicates that 72.8% of the variation in fishermen's compliance can be explained by the model, while 27.2% is influenced by other factors outside the model. Knowledge is identified as the most dominant factor affecting fishermen's compliance. This study is expected to provide input for relevant institutions in formulating more effective policies and development programs to improve fishermen's compliance with the ownership and use of the Seafarer's Book.

**Keywords** : Seaman's Book, Blanakan Subang, Fishing Port, Compliance Level.

### Abstrak

Nelayan sebagai pelaku utama dalam kegiatan perikanan tangkap diwajibkan untuk mematuhi berbagai ketentuan administrasi, salah satunya kepemilikan dan penggunaan Buku Pelaut. Buku Pelaut berfungsi sebagai dokumen identitas, bukti pengalaman kerja, serta sarana perlindungan keselamatan dan hukum. Namun, tingkat kepatuhan nelayan terhadap kepemilikan dan penggunaan Buku Pelaut masih menunjukkan variasi, khususnya di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tingkat kepatuhan nelayan; (2) menganalisis pengaruh pendidikan, pengetahuan, sosialisasi kebijakan, pengawasan, dan persepsi manfaat terhadap kepatuhan nelayan; serta (3) mengidentifikasi faktor yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan nelayan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 320 nelayan aktif, dengan sampel sebanyak 76 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier berganda menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan nelayan berada pada kategori sedang hingga tinggi dengan persentase sebesar 71,80%. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa pendidikan (Sig. 0,048), pengetahuan (Sig. 0,000), sosialisasi kebijakan (Sig. 0,006), pengawasan (Sig. 0,022), dan persepsi manfaat (Sig. 0,010) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan nelayan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan

nelayan dengan nilai F hitung sebesar 38,742 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,728 menunjukkan bahwa 72,8% variasi kepatuhan nelayan dapat dijelaskan oleh model penelitian, sedangkan 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Variabel pengetahuan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kepatuhan nelayan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi terkait dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan nelayan terhadap kepemilikan dan penggunaan Buku Pelaut.

Kata kunci: Buku Pelaut, Blanakan Subang, Pelabuhan, Perikanan Tingkat Kepatuhan

*Copyright ©2026 Jurnal Tropika Bahari. All right reserved*

## **Pendahuluan**

Sektor perikanan tangkap merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berkontribusi terhadap penyediaan pangan, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir. Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang merupakan salah satu pusat aktivitas perikanan tangkap yang didominasi oleh nelayan tradisional dan nelayan skala kecil, berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari pihak terkait, masih dijumpai nelayan yang belum memiliki Buku Pelaut, memiliki namun tidak digunakan secara aktif, atau kurang memahami fungsi dan manfaat Buku Pelaut. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan kepatuhan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Robbins (2013). buku Pelaut juga merupakan dokumen yang berisi informasi teknis kapal, status kepemilikan, dan catatan inspeksi keselamatan. Dokumen ini diwajibkan bagi kapal perikanan di bawah Permen KP No. 59 Tahun 2014, adapun dasar hukum utama ini merujuk kepada perubahan ketiga terhadap Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024 bahwa semua awak kapal yang bekerja di atas kapal Wajib memiliki Buku Pelaut, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang paling signifikan memengaruhi kepatuhan nelayan guna merumuskan strategi kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi nelayan skala kecil dan menengah di wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang dilaksanakan selama bulan Desember 2026 di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, dengan fokus pada populasi sebanyak 320 nelayan aktif yang dipilih berdasarkan kriteria kepemilikan atau pemahaman terkait kebijakan Buku Pelaut. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sedangkan pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner berskala Likert untuk mengukur variabel independen yang meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan nelayan, sosialisasi kebijakan, pengawasan, dan persepsi manfaat terhadap variabel dependen yaitu tingkat kepatuhan nelayan. Data yang terkumpul kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum, serta analisis regresi linier berganda yang didukung oleh uji t secara parsial, uji F secara simultan, dan koefisien determinasi untuk membuktikan hipotesis mengenai besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap ketaatan nelayan dalam memenuhi regulasi keselamatan dan administrasi maritim sesuai amanat Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024, Hasil penelitian mengenai kepatuhan nelayan di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dalam pemilikan dan penggunaan Buku Pelaut berada pada kategori sedang hingga tinggi, meskipun konsistensi penggunaannya saat melaut masih perlu dioptimalkan melalui pengawasan yang lebih ketat. Secara statistik, kepatuhan ini dipengaruhi secara signifikan oleh faktor tingkat pendidikan, pengetahuan, sosialisasi kebijakan, pengawasan, serta persepsi manfaat, di mana berdasarkan analisis regresi linier berganda, variabel pengetahuan nelayan menjadi faktor yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mendalam pemahaman nelayan mengenai fungsi dan urgensi Buku Pelaut, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka untuk mematuhi regulasi yang berlaku secara berkelanjutan.

## Metodologi

Penelitian ini di laksanakan Selama 1 Bulan, yaitu pada bulan Desember 2025 yang bertempat di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposive karena merupakan pelabuhan aktif dengan populasi nelayan skala kecil hingga menengah, serta telah menerapkan kebijakan Buku Pelaut.

### *Desain Penelitian/Metode Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan kuesioner, menggunakan Rumus skala Likert yang dimana menggunakan pengukuran sikap atau opini dalam survey yang menggunakan serangkaian pernyataan dengan pilihan tanggapan bertingkat, seperti sangat setuju hingga sangat tidak setuju. data yang di peroleh dari instrumen menggunakan skala likert di olah melalui tahapan analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan ringkasan dan gambaran awal, selanjutnya data tersebut di deskripsikan secara rinci, data nelayan di Kecamatan Blanakan Kabupaten subang adalah 320 Orang. (Nuzulul, 2023).

### *Populasi dan Sampel Penelitian*

Kewajiban kepemilikan Buku Pelaut bagi setiap awak kapal merupakan amanat yang diatur secara hierarkis dalam sistem hukum maritim Indonesia untuk menjamin keselamatan, keamanan, dan tertib administrasi pelayaran. Hal ini secara fundamental didasarkan pada perubahan ketiga terhadap Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024, yang mengamanatkan bahwa setiap awak kapal harus memenuhi standar kualifikasi dan memiliki dokumen pelaut yang sah. Ketentuan teknis mengenai dokumen tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2000 tentang Kepelautan, yang diperkuat oleh kebijakan sektoral di bidang perikanan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (PermenKP) Nomor 33 Tahun 2021 tentang Log Book Penangkapan Ikan, Pemantauan di Atas Kapal Penangkap Ikan, serta Sertifikasi Awak Kapal Perikanan, yang memastikan bahwa awak kapal perikanan juga wajib memiliki Buku Pelaut sebagai syarat administratif yang selaras dengan konvensi internasional STCW-F (*Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Fishing Vessel Personnel*), guna menjamin perlindungan dan legalitas seluruh awak kapal baik di sektor niaga maupun perikanan. Berdasarkan Peraturan Di atas, Penulis mengambil Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan aktif yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang yaitu, sebanyak 320 orang dengan kriteria Nelayan sebagai berikut :

- Memiliki kapal atau menjadi awak kapal yang terdaftar di pelabuhan
- Telah memiliki atau mengetahui tentang Buku Pelaut
- Aktif melaut minimal selama 1 tahun terakhir.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (10% atau 0,1)

### *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil kuesioner, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji pengaruh variabel bebas terhadap tingkat kepatuhan nelayan dalam pemilikan dan penggunaan Buku Pelaut di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

### *Analisis Deskriptif*

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan tingkat kepatuhan nelayan terhadap kepemilikan dan penggunaan Buku Pelaut. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden berdasarkan masing-masing indikator variabel penelitian.

Data hasil kuesioner yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara menghitung nilai rata-rata (mean), persentase, dan distribusi frekuensi dari setiap indikator. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan pemahaman terhadap kondisi tingkat kepatuhan nelayan.

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Rumus Persentase

$$P=f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

Rumus Nilai Rata-rata (Mean)

$$\bar{X}=(\sum X)/N$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah skor seluruh responden

N = Jumlah responden

Hasil nilai rata-rata kemudian dikategorikan ke dalam interval penilaian untuk menentukan tingkat kepatuhan nelayan, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi.

### *Analisis Regresi Linier Berganda*

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan ( $X_1$ ), pengetahuan nelayan ( $X_2$ ), sosialisasi kebijakan ( $X_3$ ), pengawasan ( $X_4$ ), dan persepsi manfaat Buku Pelaut ( $X_5$ ) terhadap tingkat kepatuhan nelayan ( $Y$ ).

Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1 X_1+b_2 X_2+b_3 X_3+b_4 X_4+b_5 X_5+e$$

Gujarati, D. N. (2003)

Keterangan:

Y = Tingkat kepatuhan nelayan

a = Konstanta

$b_1$ – $b_5$  = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

$X_1$  = Tingkat pendidikan

$X_2$  = Pengetahuan nelayan

$X_3$  = Sosialisasi kebijakan

$X_4$  = Pengawasan

$X_5$  = Persepsi manfaat Buku Pelaut

e = Error (kesalahan pengganggu)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan.

### *Uji Hipotesis*

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji statistik sebagai berikut: Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Rumus uji t adalah:

$$t=b_i/(SE(b_i)) \text{ Ghozali (2018)}$$

Keterangan:

$b_i$  = Koefisien regresi variabel ke-i

$SE(b_i)$  = Standar error koefisien regresi

Kriteria pengujian:

Jika nilai sig. < 0,05, maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Jika nilai sig. > 0,05, maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Rumus uji F adalah:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sugiyono (2019)

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian:

Jika nilai sig. < 0,05, maka seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Jika nilai sig. > 0,05, maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan.

*Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

$$R^2 = \frac{\text{SSR}}{\text{SST}}$$

Gujarati (2003)

Keterangan:

SSR = Sum of Squares Regression

SST = Total Sum of Squares

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan

### *Gambaran Umum Responden*

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan aktif yang beroperasi di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan, Kabupaten Subang. Jumlah responden sebanyak **76 orang**, yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%. Gambaran umum responden disajikan untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi nelayan yang menjadi objek penelitian, yang meliputi tingkat pendidikan terakhir, jenis pekerjaan nelayan, usia, dan lama melaut.

### *Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan*

Tingkat pendidikan responden berpengaruh terhadap kemampuan nelayan dalam memahami peraturan administrasi, termasuk kepemilikan dan penggunaan Buku Pelaut, Berikut hasil responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat di lihat pada tabel 3.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	8	10,53
2	SD	28	36,84
3	SMP	22	28,95
4	SMA	15	19,74
5	Diploma/S1	3	3,94
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar > dari tingkat SMP

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar nelayan di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan

memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 36,84%, diikuti oleh lulusan SMP sebesar 28,95%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas nelayan memiliki latar belakang pendidikan rendah hingga menengah, yang berpotensi mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap regulasi administrasi seperti kepemilikan dan penggunaan Buku Pelaut.

#### *Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Nelayan*

Jenis pekerjaan nelayan mencerminkan peran dan tanggung jawab yang berbeda di atas kapal, yang juga berpengaruh terhadap kebutuhan dan kepatuhan terhadap dokumen administrasi, karakteristik responden berdasarkan jenis bagian pekerjaan nelayan dapat di lihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan Nelayan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Nahkoda	14	18,42
2	ABK	49	64,47
3	Pemilik Kapal	13	17,11
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : Dominasi nelayan dengan peran sebagai Anak Buah Kapal (ABK) sebesar 64,47%

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden berprofesi sebagai Anak Buah Kapal (ABK) sebesar 64,47%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan berada pada posisi pekerja, yang umumnya memiliki tingkat kesadaran administrasi yang lebih rendah dibandingkan nahkoda atau pemilik kapal, sehingga mempengaruhi kepatuhan terhadap penggunaan Buku Pelaut.

#### *Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia*

Tingkat kematangan usia nelayan berbanding lurus dengan pengalaman kerja dan memengaruhi respons mereka terhadap sosialisasi aturan buku pelaut yang baru. Rincian data terkait keterkaitan variabel usia ini dapat dicermati pada paparan Tabel 3.

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 30	12	15,79
2	30 – 39	21	27,63
3	40 – 49	25	32,89
4	≥ 50	18	23,69
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : Mayoritas nelayan berada pada usia produktif

Kelompok usia terbanyak berada pada rentang 40–49 tahun sebesar 32,89%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan berada pada usia produktif dengan pengalaman melaut yang cukup panjang, namun cenderung mempertahankan kebiasaan lama sehingga berpotensi mempengaruhi tingkat kepatuhan terhadap aturan administrasi baru.

#### *Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Melaut*

Pengalaman kerja nelayan dalam kegiatan perikanan tangkap secara langsung dapat diukur melalui akumulasi lamanya waktu melaut. Gambaran umum mengenai profil pengalaman kerja responden berdasarkan durasi melaut disajikan secara sistematis dalam Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Melaut

No	Lama Melaut (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 5	10	13,16
2	5 – 10	19	25,00
3	11 – 20	27	35,53
4	> 20	20	26,31
	<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100,00</b>

Keterangan : Dominasi Pengalaman Melaut.

Sebagian besar nelayan memiliki pengalaman melaut lebih dari 10 tahun, yaitu sebesar 61,84%. Pengalaman yang panjang ini menunjukkan bahwa nelayan telah terbiasa dengan pola kerja tertentu, sehingga penerapan aturan administrasi seperti Buku Pelaut memerlukan pendekatan sosialisasi yang intensif.

#### *Penilaian Responden terhadap Tingkat Kepatuhan Nelayan*

Kecenderungan perilaku patuh di kalangan nelayan diukur melalui serangkaian indikator penilaian responden. Hasil pengolahan data yang menunjukkan derajat kepatuhan tersebut disajikan secara terperinci dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5 Penilaian Responden terhadap Tingkat Kepatuhan Nelayan

No	Indikator Kepatuhan	Rata-rata Skor	Skor Maksimum	Persentase (%)	Kategori
1	Kepemilikan Buku Pelaut	3,78	5	75,60	Tinggi
2	Penggunaan Buku Pelaut	3,52	5	70,40	Sedang
3	Pemahaman Fungsi Buku Pelaut	3,65	5	73,00	Tinggi
4	Kesadaran Kewajiban Administrasi	3,59	5	71,80	Tinggi
5	Ketaatan terhadap Pengawasan	3,41	5	68,20	Sedang
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>		<b>3,59</b>	<b>5</b>	<b>71,80</b>	<b>Sedang–Tinggi</b>

Keterangan : kesenjangan antara pemahaman administratif dengan kepatuhan operasional

#### Penjelasan Perhitungan

Persentase diperoleh dari rumus:

$$\text{"Persentase"} = \frac{\text{"Skor Rata-rata"}}{\text{"Skor Maksimum"}} \times 100\%$$

Kategori tingkat kepatuhan ditentukan berdasarkan interval sebagai berikut:

0–20% : Sangat Rendah

21–40% : Rendah

41–60% : Sedang

61–80% : Tinggi

81–100% : Sangat Tinggi

Penentuan kategori tingkat kepatuhan nelayan dalam penelitian ini menggunakan interpretasi skor persentase skala Likert. Menurut Sugiono (2022), interpretasi persentase dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengolahan data, tingkat kepatuhan nelayan secara keseluruhan menunjukkan rata-rata skor 3,59 dengan persentase 71,80%. Nilai ini menempatkan kepatuhan nelayan berada pada kategori Sedang–Tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar nelayan telah memahami pentingnya dokumen administratif, masih terdapat ruang untuk optimalisasi pada aspek teknis dan operasional

Indikator Kepemilikan Buku Pelaut memperoleh skor tertinggi (3,78 / 75,60%). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran nelayan untuk memiliki dokumen resmi sebagai identitas profesi sudah cukup baik. Hal ini didukung oleh indikator Pemahaman Fungsi Buku Pelaut (skor 3,65) dan Kesadaran Kewajiban Administrasi (skor 3,59) yang keduanya masuk dalam kategori Tinggi, data ini menunjukkan bahwa secara kognitif, nelayan mengetahui bahwa Buku Pelaut adalah kewajiban hukum dan instrumen penting untuk perlindungan kerja.

Meskipun kepemilikan dan pemahaman berada pada kategori tinggi, terdapat penurunan skor pada aspek implementasi praktis, Penggunaan Buku Pelaut (3,52 / 70,40%): Masuk dalam kategori

Sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun nelayan memiliki dokumen tersebut, penggunaannya secara rutin dalam setiap keberangkatan atau pendataan logbook mungkin belum konsisten.

Ketaatan terhadap Pengawasan (3,41 / 68,20%): Merupakan indikator dengan skor terendah (Sedang). Rendahnya skor ini bisa dipicu oleh beberapa faktor, seperti minimnya frekuensi pemeriksaan oleh otoritas pelabuhan atau adanya persepsi bahwa pengawasan administratif dianggap membebani alur kerja operasional nelayan di lapangan.

### ***Tingkat Kepatuhan Nelayan***

Tingkat kepatuhan nelayan di Pelabuhan Blanakan berada pada kategori sedang-tinggi (71,80%), di mana indikator kepemilikan dokumen menunjukkan angka tertinggi (75,60%), namun penggunaan rutin saat melaut serta ketaatan terhadap pengawasan masih belum optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya celah antara kepemilikan administratif dengan implementasi di lapangan yang dipengaruhi oleh faktor kesadaran individu, persepsi manfaat, serta efektivitas pengawasan otoritas. Hal tersebut sejalan dengan tantangan pada nelayan skala kecil dan tradisional yang cenderung mempertahankan kebiasaan kerja turun-temurun, sehingga diperlukan penguatan penegakan aturan dan sosialisasi yang lebih aplikatif untuk mengubah pola perilaku tersebut.

### ***Analisis Regresi Linier Berganda***

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial, penelitian ini menggunakan model Analisis Regresi Linier Berganda. Mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Gujarati (2003), hubungan antar variabel tersebut diformulasikan ke dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e \quad \text{Gujarati, D. N. (2003)}$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kepatuhan Nelayan

a = Konstanta

X<sub>1</sub> = Tingkat Pendidikan

X<sub>2</sub> = Pengetahuan Nelayan

X<sub>3</sub> = Sosialisasi Kebijakan

X<sub>4</sub> = Pengawasan

X<sub>5</sub> = Persepsi Manfaat Buku Pelaut

b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> = Koefisien regresi

e = Error

### ***Hasil Analisis Regresi Linier Berganda***

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap variabel dependen, dilakukan uji statistik melalui analisis regresi linier berganda. Ringkasan hasil estimasi parameter dan koefisien regresi tersebut disajikan secara rinci pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	1,214	2,136	0,036
Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,158	2,012	0,048
Pengetahuan (X <sub>2</sub> )	0,362	4,891	0,000
Sosialisasi (X <sub>3</sub> )	0,214	2,876	0,006
Pengawasan (X <sub>4</sub> )	0,176	2,341	0,022
Persepsi Manfaat (X <sub>5</sub> )	0,193	2,654	0,010

Keterangan : pengetahuan merupakan faktor kunci dan paling dominan dalam memengaruhi variabel dependen dibandingkan variabel lainnya.

Persamaan Regresi

$$Y = 1,214 + 0,158X_1 + 0,362X_2 + 0,214X_3 + 0,176X_4 + 0,193X_5 \quad \text{Ghozali, I. (2018)}$$

**Dominansi Pengetahuan (X2)**

Variabel Pengetahuan memiliki nilai koefisien tertinggi (0,362) dan nilai signifikansi paling kuat (0,000). Ini menunjukkan bahwa Pengetahuan adalah faktor paling dominan dalam meningkatkan variabel dependen. Setiap kenaikan satu satuan Pengetahuan akan meningkatkan variabel dependen sebesar 0,362 unit.

**Pengaruh Positif Seluruh Variabel**

Seluruh variabel (\$X\_1\$ sampai \$X\_5\$) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif. Artinya, terdapat hubungan searah:

Semakin baik Pendidikan, Sosialisasi, dan Pengawasan, maka variabel dependen akan meningkat.

Begitu pula dengan Persepsi Manfaat; jika responden merasa manfaatnya tinggi, maka respon terhadap variabel dependen juga akan menguat.

**Validitas Hipotesis**

Karena seluruh nilai Sig. < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Pendidikan, Pengetahuan, Sosialisasi, Pengawasan, dan Persepsi Manfaat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap tingkat kepatuhan nelayan. Kriteria pengujian adalah:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan

Jika nilai Sig. > 0,05 maka variabel tidak berpengaruh signifikan

Ghozali (2018).

Variabel tingkat pendidikan (X<sub>1</sub>) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan nelayan (Sig. 0,048 < 0,05).

Variabel pengetahuan nelayan (X<sub>2</sub>) berpengaruh sangat signifikan (Sig. 0,000 < 0,05).

Variabel sosialisasi kebijakan (X<sub>3</sub>) berpengaruh signifikan (Sig. 0,006 < 0,05).

Variabel pengawasan (X<sub>4</sub>) berpengaruh signifikan (Sig. 0,022 < 0,05).

Variabel persepsi manfaat Buku Pelaut (X<sub>5</sub>) berpengaruh signifikan (Sig. 0,010 < 0,05).

Dengan demikian, seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan nelayan.

**Uji Simultan (Uji F)**

Untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh bersama (simultan) dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan analisis Uji F. Berdasarkan landasan teori dari Sugiyono (2019), ringkasan hasil pengujian statistik tersebut disajikan secara sistematis dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Hasil Uji F

<b>F-hitung</b>	<b>Sig.</b>
38,742	0,000

Keterangan : pengaruh yang nyata dan valid terhadap tingkat kepatuhan nelayan

Nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan nelayan, sosialisasi kebijakan, pengawasan, dan persepsi manfaat Buku Pelaut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan nelayan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat, digunakan analisis Koefisien Determinasi (\$R^2\$). Nilai koefisien tersebut beserta interpretasinya disajikan secara rinci pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8 Koefisien Determinasi

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
0,864	0,747	0,728

Keterangan : tingkat akurasi atau kemampuan model penelitian dalam menjelaskan perilaku nelayan

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,728 menunjukkan bahwa 72,8% variasi tingkat kepatuhan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, pengetahuan, sosialisasi, pengawasan, dan persepsi manfaat Buku Pelaut. Sisanya sebesar 27,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

### ***Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kepatuhan Nelayan***

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel pengetahuan nelayan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi dan t-hitung terbesar serta tingkat signifikansi paling kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan nelayan merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi tingkat kepatuhan nelayan dalam pemilikan dan penggunaan Buku Pelaut di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan.

## **Kesimpulan**

Penelitian menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan nelayan di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan berada pada kategori sedang hingga tinggi, dengan kepemilikan dokumen yang sudah baik namun penggunaan secara konsisten di laut masih perlu dioptimalkan. Berbagai faktor seperti pendidikan, sosialisasi, pengawasan, dan persepsi manfaat terbukti berpengaruh signifikan, di mana variabel pengetahuan muncul sebagai faktor paling dominan dalam menentukan kepatuhan nelayan. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan urgensi Buku Pelaut berbanding lurus dengan peningkatan kedisiplinan nelayan dalam memenuhi kewajiban administratifnya.

Sebagai langkah tindak lanjut, pemerintah dan instansi terkait disarankan untuk mengintensifkan sosialisasi berkala dengan pendekatan yang persuasif serta memperkuat pengawasan lapangan guna menumbuhkan kesadaran akan perlindungan kerja. Di sisi lain, nelayan diharapkan secara mandiri meningkatkan literasi mengenai pentingnya dokumen resmi demi keselamatan dan legalitas aktivitas penangkapan ikan. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peneliti selanjutnya didorong untuk mengeksplorasi variabel baru seperti budaya kerja dan pendapatan, serta menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan gambaran perilaku nelayan yang lebih komprehensif.

## **Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Nelayan Dalam Kepemilikan Dan Penggunaan Buku Pelaut Di Pelabuhan Perikanan Kecamatan Blanakan" Penulisan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah sekaligus upaya memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan sektor perikanan tangkap. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta bantuan data selama proses penelitian ini berlangsung.

### Daftar Pustaka

- Ajzen, I.** (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Badan Keamanan Laut Republik Indonesia. (2020).
- Creswell, J. W.** (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Sage Publications.
- Davis, F. D.** (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap.** (2019). *Petunjuk Teknis Keselamatan Dan Kelayakan Kapal Perikanan*. Kementerian Kelautan Dan Perikanan Ri.
- Edward III, G. C.** (1980). *Implementing public policy*. Washington, DC: Congressional Quarterly Press.
- Firdaus, R. M.** (2024). *Analisis Pelaksanaan Sijil Online Pada Mutasi Awak Kapal Di Pt Berlian Laju Tanker Tbk*. Semarang. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
- Ghozali, I.** (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N.** (2003). *Basic econometrics* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Handoko, T. H.** (2012). *Manajemen* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE.
- Hidayat, A., Prasetyo, B., & Nugroho, S.** Peran pengawasan dalam meningkatkan kepatuhan nelayan terhadap regulasi perikanan. *Marine Policy Journal*, 45(1), 55–63. Putra, I. F. (2025).
- Hidayat, R.** (2020). Pengaruh Kepemilikan Dokumen Kapal Terhadap Keselamatan Pelayaran Nelayan. *Jurnal Sosial Maritim*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.1234/Jsm.V7i1.456>
- Kepatuhan Pekerja terhadap Kebijakan Pemakaian Alatpelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahanpenyakit Akibat Kerja. *Health Information*. Kendari. *Jurnal Penelitian*, 15 (3).
- Kusnadi.** (2009). *Keberdayaan nelayan dan dinamika sosial ekonomi pesisir*. Yogyakarta: LKiS.
- Lestari, A.** (2023). Pengaruh Penerapan Sistem Buku Pelaut Online Terhadap Proses penerbitan Buku Pelaut Di Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak Surabaya. *Jurnal Maritim Malahayati (Jumma)*, 6, (1).
- Likert, R.** (1932). A technique for the measurement of attitudes. *Archives of Psychology*, 22(140), 1–55.

- Lioso, C. D.** (2025). Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran Di Laut Menurut Hukum Laut Di. Lex Administratum. Jurnal Fakultas Hukum Unsrat, 13 (2).
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A.** (1983). Implementation And Public Policy. Glenview, Il: Scott, Foresman.
- Notoatmodjo, S.** (2014). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuzulul, K.** (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Baca. Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Maulana Ibrahim. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Fakultas Sains Dan Teknologi.
- Pedoman Buku Laut Untuk Kapal Perikanan.** Jakarta: Bakamla Ri.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan No 59 Tahun 2014** Larangan Penangkapan.
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 58/Permen-Kp/2019** Tentang Buku Laut Bagi Kapal Perikanan.
- Perubahan Ketiga Terhadap [Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran](#)** Adalah Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024.
- Putra, R. A.** (2020). Pengaruh pengetahuan dan sosialisasi terhadap kepatuhan nelayan dalam pemenuhan administrasi perikanan. Jurnal Ilmu Kelautan, 25(2), 112–120.
- Rahman, A.** (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan nelayan terhadap regulasi perikanan. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 13(1), 45–56.
- Robbins, S. P.** (2013). Organizational behavior (15th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Sari, A., & Ramdani, H.** (2021). Evaluasi Efektivitas Regulasi Dokumen Kapal Perikanan Dalam Upaya Menekan Risiko Kecelakaan Laut. Jurnal Hukum Kelautan Dan Perikanan, 5(2), 89–102. <https://doi.org/10.5678/Jhkp.V5i2.789>
- Satria, A.** (2015). Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Siagian, R. H.** (2022). Perjanjian Kerja Laut Sebagai Jaminan Keselamatan Para Tenaga Kerja Atau Pelaut, Aufklarung. Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora, 2 (4).
- Siagian, S. P.** (2014). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, M., & Lubis, A.** (2019). Tingkat kepatuhan nelayan terhadap administrasi perizinan penangkapan ikan. Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia, 11(2), 89–98.
- Sugiyono.** (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D.** (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, D.** (2022). Analisis kepemilikan dokumen keselamatan kerja nelayan. Jurnal Perikanan Nusantara, 7(1), 33–41.
- Sutriana, L.** (2022). Seaman's Book Information System In Public Services In The Maritime Sector Asia-Pacific. Journal Of Public Policy, 8 (2).
- Tyler, T. R.** (1990). Why people obey the law. New Haven: Yale University Press.

**Utami, C. W.** (2024). Analisis Kepatuhan Kerja Anggota Di Polsek Pademangan. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora (Jurrish), 3 (1) .

**Umar, H.** (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.

**Waruwu, M.** (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan , Vol. 1, No 1.